



**PRAKTIK BACA TULIS AL-QUR'AN
ISYARAT BAGI PENYANDANG DISABILITAS
SENSORIK RUNGU WICARA (PDSRW)
DI TPQ ASSAKINAH TEMAN TULI
PEKALONGAN: STUDI LIVING QUR'AN**



BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

NIM: 3120014

2026



**PRAKTIK BACA TULIS AL-QUR'AN
ISYARAT BAGI PENYANDANG DISABILITAS
SENSORIK RUNGU WICARA (PDSRW)
DI TPQ ASSAKINAH TEMAN TULI
PEKALONGAN: STUDI LIVING QUR'AN**



BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

NIM: 3120014

2026

**PRAKTIK BACA TULIS AL-QUR'AN ISYARAT BAGI
PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK RUNGU
WICARA (PDSRW) DI TPQ ASSAKINAH TEMAN
TULI PEKALONGAN: STUDI LIVING QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

NIM: 3120014

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PRAKTIK BACA TULIS AL-QUR'AN ISYARAT BAGI
PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK RUNGU
WICARA (PDSRW) DI TPQ ASSAKINAH TEMAN
TULI PEKALONGAN: STUDI LIVING QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

NIM: 3120014

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bismillahirrohmanirrohim

NIM : 3120014

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PRAKTIK BACA TULIS AL-QUR'AN ISYARAT BAGI PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK RUNGU WICARA (PDSRW) DI TPQ ASSAKINAH TEMAN TULI PEKALONGAN: STUDI LIVING QUR'AN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 08 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Bismillahirrohmanirrohim

NIM. 3120014

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos

Ds. Kemuning Rt.01/Rw.02 Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Bismillahirrohmanirrohim

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

NIM : 3120014

Judul : **“PRAKTIK BACA TULIS AL-QUR’AN ISYARAT BAGI PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK RUNGU WICARA (PDSRW) DI TPQ ASSAKINAH TEMAN TULI PEKALONGAN: STUDI LIVING QUR’AN”.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 05 Maret 2026

Pembimbing,


Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos.

NIP. 199 10909 201903 1 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **BISMILLAHIRROHMANIRROHIM**
NIM : **3120014**
Judul Skripsi : **PRAKTIK BACA TULIS AL-QUR'AN ISYARAT BAGI
PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK RUNGU
WICARA (PDSRW) DI TPQ ASSAKINAH TEMAN
TULI PEKALONGAN: STUDI LIVING QUR'AN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I



Penguji II


Dr. Kardi, M.S.I.
NIP. 198002142011011003


Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum.
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 30 Maret 2026

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan hasil Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Śā	S	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

س	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zā	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِی...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ِو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌ِا...ا	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
◌ِی...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
◌ِو...	Hammah dan wau	U	U dan garis diatas

Contoh:

- قال *Qāla*
 - رمى *Ramā*
 - قیلَ *Qīla*

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

- a. Ta'marbutah hidup Ta'marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta'marbutah mati Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, tranliterasinya adalah "h".
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>raudah al-atfāl</i>
	<i>raudatulatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
	<i>al-Madīnatul al-Munawwarah</i>
طَلْحَةَ	<i>talḥah</i>

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

نَزَّلَ	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>al-birr</i>

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدُ	<i>as-sayyidu</i>

الشمس *as-syamsu*

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ *al-qalamu*
الْبَدِيعُ *al-badi'u*
الْجَلَالُ *al-jalālu*

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah.
Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ *an-nau'*
شَيْءٌ *syai'un*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسِلَهَا
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ *bismillāhimajrehāwamursahā*
ibrāhīm al-khalīl
ibrāhīmūl-khalīl

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasl

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, shohabat, serta para pengikut-Nya yang selalu istiqomah sampai hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih sayang, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bismillahirrohmanirrohim, ia merupakan diri saya sendiri yang berhasil menyelesaikan skripsi karena tidak memilih untuk menyerah di tengah berbagai tantangan dan ujian. Terimakasih telah berjuang dengan penuh semangat sampai di titik ini.
2. Untuk kedua orang tua saya yang paling saya cintai dan hormati, Ayah Fatkhur Rohman dan Ibu Dian Ika Rahmawati yang selalu memberikan semangat, mengarahkan dan mendukung segala hal baik, serta memberikan yang terbaik untuk saya dan adik-adik saya. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua saya tidak sia-sia. Semoga ayah ibu diberikan panjang umur, sehat selalu, serta dilindungi oleh Allah SWT dimanapun dan kapanpun. Terimakasih selalu mendo'akan yang terbaik untuk saya.
3. Untuk ketiga adik saya, Fika Alhamdulillah, Ayyin Lana Tsuroyya, dan Benazir Nahdliya Miladina yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan semangat. Kehadiran kalian menjadi penguat di setiap proses dan motivasi untuk terus berjuang hingga selesai.
4. Untuk nenek tercinta Simbah Khumasiyah serta Om Arkan, Om Haqi, dan Almh. Bulek Nia yang selalu mendukung dan memberi semangat selama saya kuliah.
5. Terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi saya Syamsul Bakhri, M.Sos. yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Terimakasih kepada dosen pembimbing akademik saya Dr. Kurdi, M.S.I., Izza Himawanti, M.Si., dan Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum., yang banyak memberikan bimbingan kepada saya mulai masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Serta dosen FUAD UIN

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus seluruh dosen IAT yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.

7. Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Terimakasih kepada Ustadz Nash, Ustadzah Rulia, Ustadzah Amel, jajaran pengajar serta Wali Santri di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan yang banyak memberikan bimbingan dan bersedia dimintai informasi terkait skripsi yang saya tulis ini serta memotivasi saya agar selalu semangat dalam mencari ilmu serta menyelesaikan tugas akhir.
9. Terimakasih kepada santri-santriwati TPQ Assakinah Teman Tuli yang selalu memberikan semangat dan bertukar ilmu baru.
10. Terimakasih kepada sahabat saya Hania Maulina yang selalu menemani dan membantu saya mulai dari pendaftaran kuliah di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ini sampai skripsi selesai.
11. Terima kasih kepada Febiana, Fathur, Rofiq, Khusnul, Shafira, April, dan teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2020.
12. Terimakasih kepada teman-teman saya di organisasi HMPS IAT 2022, PK IPNU dan IPPNU UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, PR IPNU dan IPPNU Pringlangu, serta PC IPNU dan IPPNU Kota Pekalongan.
13. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu atas terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua *Aamiin*.

MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan kemudian mengamalkannya.” (HR. Bukhori)



ABSTRAK

Bismillahirrohmanirrohim. 2026. **“Praktik Baca Tulis Al-Qur’an Isyarat Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) Di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan: Studi Living Qur’an”**. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Syamsul Bakhri, M.Sos.

Kata Kunci : PDSRW, Al-Qur’an Isyarat, Living Qur’an.

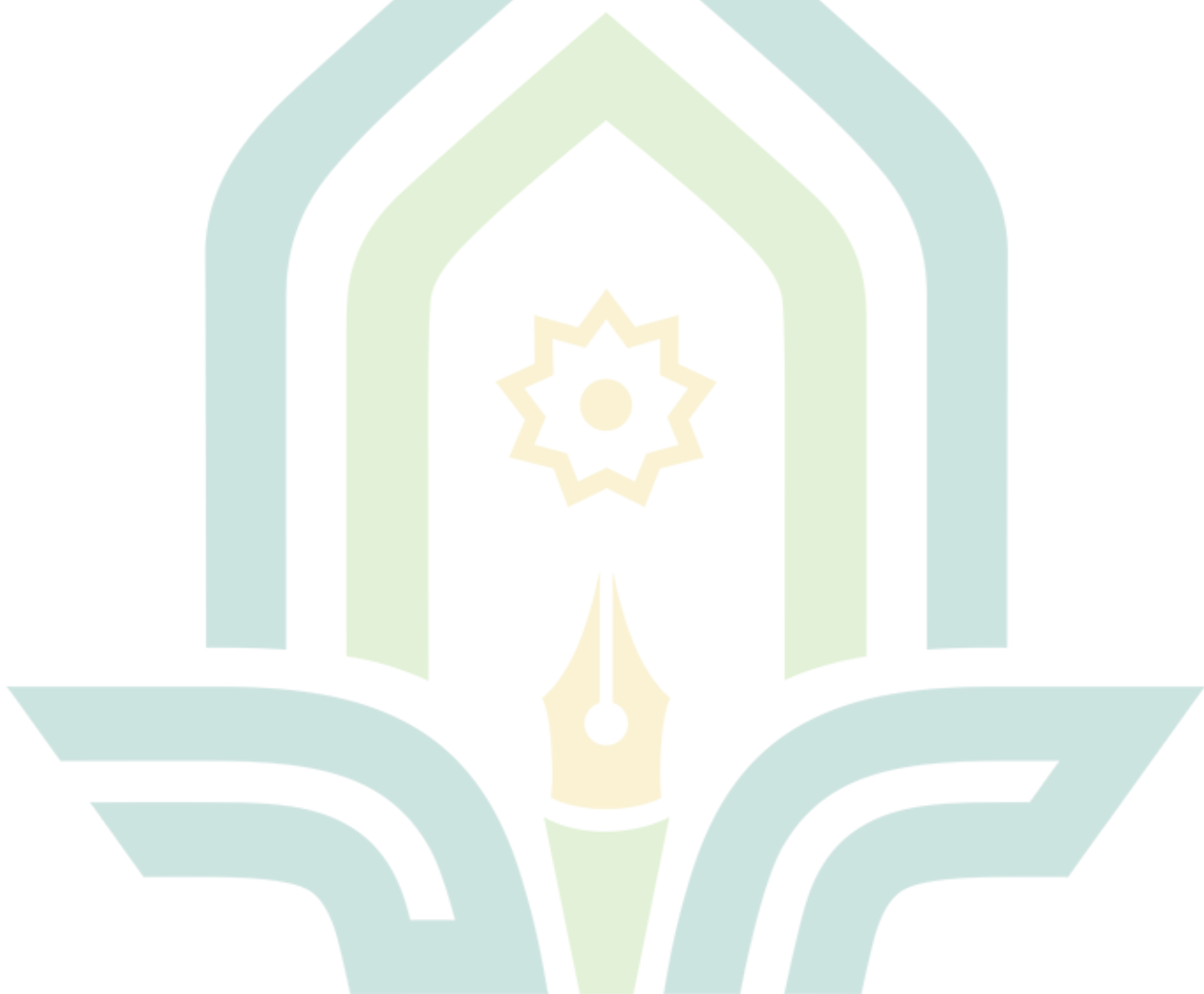
Al-Qur’an sebagai wahyu Allah SWT diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab untuk menjadi pedoman hidup umat Islam. Setiap muslim diwajibkan membaca, memahami, dan mengamalkannya sesuai perintah *iqra’*, termasuk PDSRW atau Tuli. Negara menjamin akses kitab suci bagi PDSRW atau Tuli melalui UU Nomor 8 Tahun 2016. Kementerian Agama RI melalui LPMQ menghadirkan Mushaf Al-Qur’an Isyarat yang dimanfaatkan oleh TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif tentang praktik baca tulis Al-Qur’an Isyarat bagi PDSRW di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan. Penelitian ini juga mengkaji peluang dan tantangan yang dihadapi. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana praktik serta peluang dan tantangan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi motivasi bagi Tuli dan menambah wawasan masyarakat.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan baca tulis Al-Qur’an Isyarat. Teknik analisis yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik baca tulis Al-Qur’an Isyarat bagi PDSRW di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan termasuk praktik Living Qur’an. Al-Qur’an Isyarat sebagai media visual yang membantu santri Tuli dalam membaca, memahami, dan membiasakan diri sebagai bentuk Al-Qur’an yang hadir dan direspon ke dalam kehidupan sosial mereka. Kegiatan ini berpegang pada buku pedoman membaca Mushaf Al-Qur’an bagi PDSRW menggunakan metode tilawah dan pendekatan komtal. Sedangkan penulisnya

berpegang pada Kitab *Fashoohati* dengan penulisan khat naskhi. Santri Tuli yang terbiasa dan memiliki dasar Al-Qur'an, pemilihan metode dan media yang tepat, serta dukungan dari Kemenag RI dan Badko menjadi peluangnya. Selain itu juga terdapat tantangan yang dihadapi, yakni perbedaan kemampuan santri Tuli, terbatasnya pengajar yg kompeten, kurangnya dukungan lembaga terkait dan pemerintah kota, serta tidak adanya pelatihan Al-Qur'an Isyarat yang khusus diperuntukkan bagi pengajar TPQ Tuli di daerah Kota Pekalongan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Praktik Baca Tulis Al-Qur’an Isyarat Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) Di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan: Studi Living Qur’an” ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do’a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. Hj. Tri Astutik, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dukungan penuh serta memberikan ilmunya mengenai penulisan skripsi yang baik dan benar
5. Dr. Kurdi, M.S.I., Izza Himawanti, M.Si., dan Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum., selaku wali studi yang sudah membimbing saya selama menjalani studi sejak masa IAIN Pekalongan hingga

menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

6. Ambar Hermawan, M.S.I. dan Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag. sebagai dosen pembahas pada seminar proposal skripsi, yang telah memberikan arahan dalam keberlanjutan penelitian ini.
7. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tulus dan sabar dalam mendidik kami.
8. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang membantu dalam mengurus administrasi akademik. Serta seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
9. Ayah, Ibu, dan segenap keluarga yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Serta senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan terus-menerus kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan skripsi ini. Khususnya angkatan 2020 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Kendati penulis telah berjuang semaksimal mungkin, penulis menyadari ketidaksempurnaan dari penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 08 Maret 2026

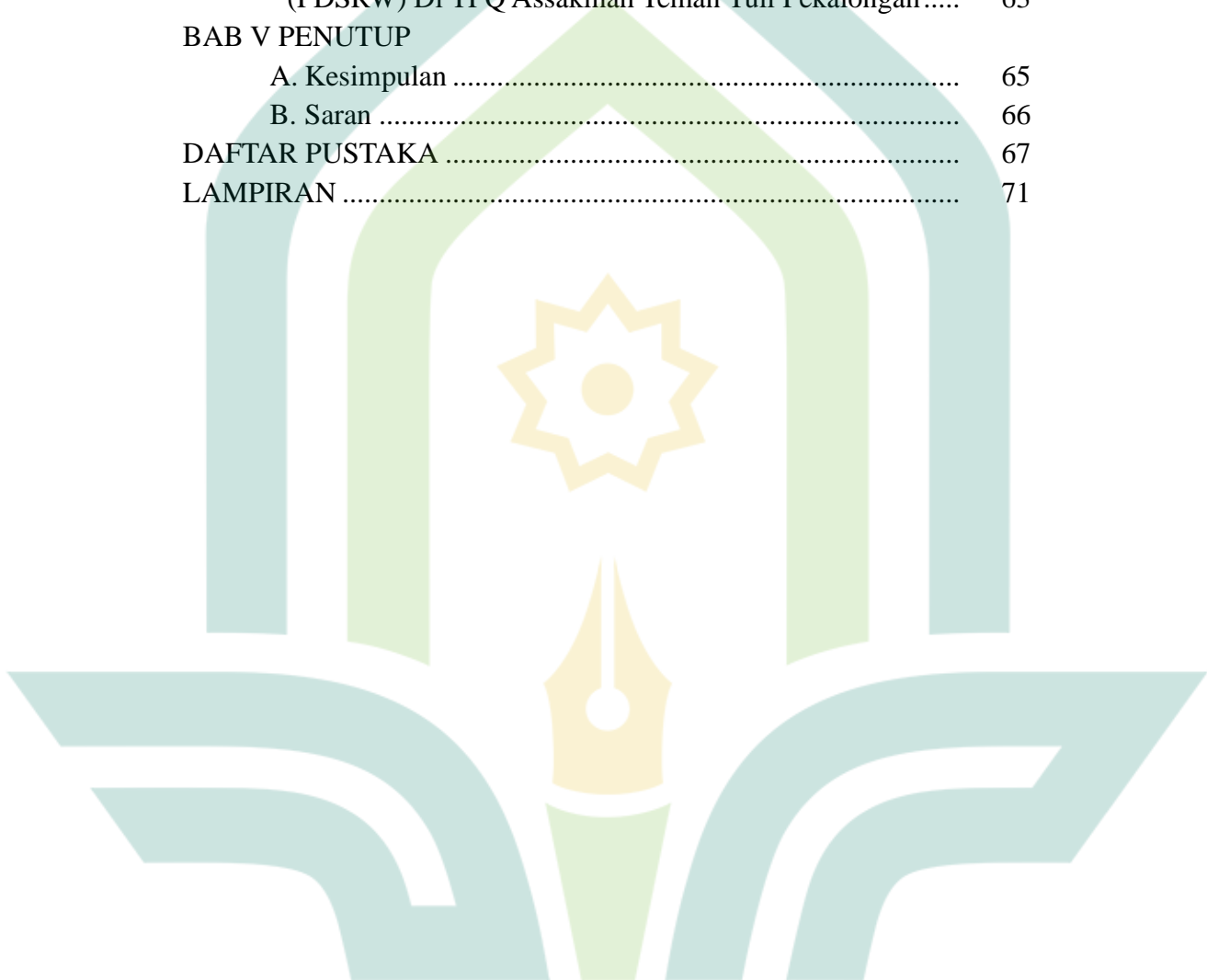
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PDSRW DAN PEDOMAN MEMBACA MUSHAF AL-QUR'AN ISYARAT	
A. Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara	18
B. Pedoman Belajar Membaca Mushaf Al-Qur'an Isyarat ...	23
C. Teori Living Qur'an	34
D. Peluang dan Tantangan	35
BAB III PENYAJIAN DATA TPQ ASSAKINAH TEMAN TULI.	
A. Gambaran Umum TPQ Assakinah Teman Tuli	37
B. Praktik Baca Tulis Al-Qur'an Isyarat Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) Di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan	41
C. Peluang dan Tantangan.....	53
BAB IV ANALISIS PRAKTIK BACA TULIS AL-QUR'AN ISYARAT BAGI PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK RUNGU	

WICARA (PDSRW) DI TPQ ASSAKINAH TEMAN TULI PEKALONGAN

A. Praktik Baca Tulis Al-Qur'an Isyarat Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) Di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan	57
B. Peluang dan Tantangan Praktik Baca Tulis Al-Qur'an Isyarat Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) Di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	13
Gambar 2.1	27
Gambar 2.2	28
Gambar 2.3	29
Gambar 2.4	25
Gambar 2.5	30
Gambar 2.6	31
Gambar 2.7	31
Gambar 2.8	32
Gambar 2.9	32
Gambar 2.10	33
Gambar 3.1	43
Gambar 3.2	43
Gambar 3.3	44
Gambar 3.4	44
Gambar 3.5	44
Gambar 3.6	45
Gambar 3.7	45
Gambar 3.8	46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai wahyu Allah SWT, kitab suci Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an menggunakan bahasa arab yang memiliki keindahan dan mudah dipahami. Penurunan Al-Qur'an dilakukan secara berangsur-angsur atau *mutawwatir* dan telah tersirat di dalam kitab-kitab suci Allah SWT sebelumnya.¹ Hal ini tertera pada QS. Asy-Syuara' ayat 192-196.

وَأَنَّهُ لَنَزَّلْنَا رَبِّ الْعَلَمِينَ ۝ ١٩٢ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۝ ١٩٣ عَلَى قَلْبِكَ
لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۝ ١٩٤ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ۝ ١٩٥ وَأَنَّهُ لَفِي زُبْرِ
الْأَوَّلِينَ ١٩٦

Artinya: “Sesungguhnya ia (Al-Qur'an) benar-benar diturunkan Tuhan semesta alam. (192) Ia (Al-Qur'an) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril). (193) (Diturunkan) ke dalam hatimu (Nabi Muhammad) agar engkau menjadi salah seorang pemberi peringatan. (194) (Diturunkan) dengan bahasa Arab yang jelas. (195) Sesungguhnya ia (Al-Qur'an) benar-benar (disebut) dalam kitab-kitab orang terdahulu. (196)”² (QS. Asy-Syuara'/25: 192-196).

Tujuan diturunkannya Al-Qur'an ialah sebagai petunjuk atau pedoman untuk keberlangsungan hidup umat Islam. Agar mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an, maka wajib mengerjakan *iqra'*. Menurut Prof. Quraish Shihab, *iqra'* diambil dari kata *qara'a* yang artinya membaca. Sedangkan hakikat dari membaca yakni menghimpun.³ Kata menghimpun melahirkan berbagai

¹ M. Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Alquran* (Riau: Asa Riau, 2016), hlm. 51.

² Qur'an Kemenag.

³ <https://nu.or.id/nasional/prof-quraish-shihab-membaca-tidak-harus-tertulis-dalam-aksara-6Vo3Z> diakses pada tanggal 23 November 2024 pukul 19.25 WIB

makna, yakni membaca, menelaah, meneliti, memahami, dan mengamalkan. Pokok dasar dari *iqra'* ialah membaca. Dalam membaca dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, kemudian pengucapannya (*tajwid*).⁴ *Iqra'* juga termasuk salah satu kewajiban setiap muslim tanpa terkecuali, baik dengan fisik sempurna maupun yang memiliki keterbatasan seperti Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) atau Tuli.

Anak dengan Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) merupakan anak yang kurang atau tidak mampu untuk menangkap gelombang suara. Terdapat dua tipe PDSRW yakni *deaf* (Tuli) dan *hard of hearing* (kurang dengar).⁵ Anak yang Tuli (*deaf*) tidak mampu menangkap informasi melalui indra pendengarannya sama sekali meskipun dengan penggunaan alat bantu dengar (ABD) sekalipun. Sedangkan anak yang kurang dengar (*hard of hearing*) masih mampu untuk mendapatkan informasi menggunakan pendengarannya melalui ABD. Namun penggunaan ABD tersebut tidak berarti membuat anak benar-benar mendengar, alat tersebut berguna untuk menyadarkan adanya bunyi kepada mereka.⁶

Menurut komunitas Tuli, istilah PDSRW atau tunarungu dianggap sebagai istilah medis yang menekankan pada aspek biologis atau kerusakan fisik pada sistem pendengaran dan kemampuan bicara. Mereka memandang 'tunarungu' adalah sebutan yang kurang sopan. Sebutan 'Tuli' dengan huruf T di awal menggunakan huruf kapital lebih disukai oleh komunitas Tuli. Sebab 'Tuli' dianggap lebih sopan serta sebagai bentuk identitas

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis: Madrasah Aliyah kelas X*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 58.

⁵ Somarti Sujihati, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 96.

⁶ Fajar Wahyu Nugroho, S.Sos, *Buku Edukasi Pengasuhan Anak dengan Disabilitas: Dinas Perempuan dan Anak Provinsi Jawa Tengah* (Semarang: Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah, 2023), hlm. 44.

tersendiri dan kebudayaan bagi mereka dengan penggunaan bahasa isyarat sebagai bahasa komunikasi utamanya.⁷

Bahasa isyarat ialah bahasa non-verbal. Dengan adanya keterbatasan mereka dalam mendengar dan berbicara, orang-orang Tuli berkomunikasi dengan mengandalkan sistem motorik dan penglihatannya.⁸ Sehingga mereka memanfaatkan anggota tubuh sebagai alat komunikasi dan interaksi terhadap lingkungannya secara efektif. Seperti melalui mata untuk mengamati dan memahami, gerakan bibir, dan penggunaan ekspresi wajah untuk mempertegas agar saling memahami apa yang ingin mereka sampaikan. Serta tangan dan lengan untuk mengaplikasikan bahasa isyarat.

Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa isyarat memiliki peran untuk tukar menukar budaya Tuli. Ke-tuli-an bukanlah suatu keterbatasan bagi mereka. Ke-tuli-an merupakan sebuah keberagaman. Karena Tuli mempunyai ciri khas tersendiri yakni bahasa serta budaya yang seharusnya dihormati dan dihargai. Dengan adanya bahasa isyarat antara Tuli dan orang dengar yang paham, akan tercipta komunikasi yang baik. Sehingga mereka tidak merasa terkucilkan.⁹ Sebagian Tuli memiliki kemampuan berkomunikasi tidak hanya melalui bahasa isyarat, namun juga menggunakan pendekatan komunikasi total yakni memadukan komunikasi oral atau lisan, pembacaan gerak bibir, tulisan, serta bahasa isyarat untuk pelengkap dalam proses interaksi.¹⁰

Bahasa isyarat juga dimanfaatkan oleh Tuli untuk membaca mushaf Al-Qur'an. Hanya saja di Indonesia belum ada pedoman

⁷ Annisa Rahmawati, Hanny Hafiar, Siti Karlinah, "Pola Komunikasi Kaum Tuli dalam Media Baru", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, Juli – Desember, 2019, hlm. 232.

⁸ Milania dan M. Dahlan, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 15, No. 1, Mei, 2021, hlm. 12.

⁹ Tim Produksi Bahasa Isyarat Yogyakarta, *Bahasa Isyarat Yogyakarta Kamus Pendampingan Untuk Buku Pedoman Siswa 2 Tingkat 1* (Depok Jawa Barat: Depok : FIPB UI, 2016), hlm. 10.

¹⁰ Nur Haliza, Eko Kuntarto, Ade Kusmana, "Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa", *Jurnal Metabasa*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2020, hlm. 36.

yang pasti dalam cara membacanya, baik dengan oral, isyarat, maupun komunikasi total. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu pedoman atau penyamaan dalam tata cara membacanya yang dapat membantu Tuli untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan dasar hukum UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 14 ayat C, "Mendapatkan kitab suci dan lektur keagamaan lainnya yang mudah diakses berdasarkan kebutuhannya", serta pasal 18 ayat B "Mendapatkan akomodasi yang layak sebagai bentuk aksesibilitas bagi individu".¹¹

Dengan adanya hal tersebut, LPMQ yang merupakan salah satu lembaga di Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki tugas dalam pentashihan mushaf Al-Qur'an. Selain itu juga mengawasi dalam penerbitan, percetakan dan peredaran mushaf Al-Qur'an. Serta merawat kemurniaan Al-Qur'an dengan selalu mengkaji dan menelitinya. Hal ini menganggap penting untuk membuat pedoman yang berstandarisasi agar Tuli dapat terpenuhi kebutuhan dan haknya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pada tahun 2023, Kementerian Agama RI memamerkan Mushaf Al-Qur'an Isyarat (MQI) pada kegiatan Pameran Kinerja Kemenag dan Bazar murah UMKM di Jakarta.¹²

Al-Qur'an Isyarat termasuk mushaf Al-Qur'an standar keempat di Indonesia setelah Mushaf Standar Rasm Utsmani, Mushaf Standar Bahriyah, dan Mushaf Standar Braille (khusus diperuntukkan bagi penyandang tunanetra). Dengan adanya hal tersebut menunjukkan nilai penting akan adanya inovasi ini di tingkat nasional maupun internasional. Al-Qur'an Isyarat menjadi sebuah pencapaian baru karena merupakan mushaf pertama yang hadir dalam bentuk bahasa isyarat. Pada awalnya Al-Qur'an Isyarat tersedia dalam versi android yang terdapat dalam aplikasi Qur'an

¹¹ Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 14 ayat C dan pasal 18 ayat B.

¹² <https://kemenag.go.id/nasional/mushaf-al-qur039an-isyarat-hadir-di-aplikasi-quran-kemenag-5mee8j> diakses pada tanggal 24 November 2024 pukul 17.20 WIB

Kemenag. Sehingga lebih memudahkan Tuli untuk mengaksesnya dimanapun dan kapanpun.

TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan termasuk salah satu madrasah yang memanfaatkan Al-Qur'an Isyarat sebagai sarana agar membantu serta mempermudah santri Tuli memperluas akses dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Meskipun demikian, proses penerapannya perlu dilakukan kajian lebih mendalam. Sebab penerapan Al-Qur'an Isyarat tidak hanya fokus pada penggunaan secara teks, namun juga diaplikasikan oleh guru, santri, maupun wali muridnya. Sehingga akan ditemukan berbagai hal termasuk' peluang dan tantangan. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti terkait Praktik Baca Tulis Al-Qur'an Isyarat bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan: Studi Living Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan?
2. Bagaimana peluang dan tantangan dalam praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan.
2. Mengetahui serta menganalisis peluang dan tantangan dalam praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan serta menambah khazanah keilmuan Al-Qur'an terutama mengenai metode baca tulis Al-Qur'an bagi PDSRW. Serta dapat dimanfaatkan untuk rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan kesadaran bagi pembaca dan pihak terkait agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta pemanfaatan penggunaan Al-Qur'an Isyarat khususnya bagi PDSRW.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. PDSRW

Di dalam UU Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas disebutkan penyandang yang memiliki keterbatasan baik secara sensorik, intelektual, mental, dan fisik dan mengalami kesulitan pada saat berinteraksi dan berkontribusi secara langsung dengan masyarakat disebut dengan Penyandang Disabilitas.¹³ PDSRW merupakan salah satu klasifikasi penyandang disabilitas yang memiliki gangguan pada fungsi panca inderanya. Yakni dibagian pendengaran (rungu) sehingga juga memiliki gangguan pada bicaranya (wicara).¹⁴

Disabilitas runggu atau Tuli merupakan kondisi anak yang kehilangan sistem pendengaran. Sehingga menjadikannya tidak atau kurang mampu untuk

¹³ Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, *op. cit.*, pasal 1 ayat 1.

¹⁴ Haryanto dan Haris Iriyanto, *Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 25.

menangkap rangsangan pada indra pendengarannya.¹⁵ Sedangkan disabilitas wicara ialah kondisi anak yang tidak atau kurang mampu untuk berbicara seperti anak normal dikarenakan terdapat keterbatasan sehingga memiliki kesulitan dalam berbicara. Kebanyakan anak dengan disabilitas wicara disebabkan mengalami disabilitas rungu. Sehingga anak tidak mendapatkan informasi bunyi yang kemudian menjadikannya tidak dapat berkomunikasi menggunakan wicara.¹⁶

b. Bahasa Isyarat Arab

Bahasa isyarat adalah bahasa yang digunakan Tuli untuk berkomunikasi dengan memanfaatkan penglihatan melalui mata, anggota tubuh, gerakan bibir, serta ekspresi wajah. Bahasa isyarat mengalami perkembangan serta perubahan seiring dengan perjalanan waktu di berbagai wilayah tertentu. Bahasa isyarat memiliki variasi yang bermacam-macam. Sehingga menunjukkan adanya keragaman sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat yang menggunakannya.

Bahasa isyarat Arab berkembang di kawasan Timur Tengah sebagai bagian dari interaksi sosial masyarakat Tuli. Perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya budaya, sosial, dan ekonomi yang menyebabkan terbatasnya kontak antar wilayah. Sehingga bahasa isyarat Arab cenderung berkembang secara terpisah dalam penggunaannya. Bahasa isyarat Arab menekankan pada dua bentuk dasar, yakni kata benda atau sifat dan kata kerja yang berfungsi untuk menjelaskan objek, keadaan, perasaan, serta tindakan atau peristiwa. Dalam pembelajarannya diawali

¹⁵ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017), hlm. 35.

¹⁶ Zaenal Alimin dan Sunardi, *Pendidikan Anak Berbakat yang Menyandang Ketunaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 18.

dengan pengenalan huruf hijaiyah sebagai kunci utama seperti pembelajaran bahasa Arab pada umumnya.¹⁷

c. Pedoman Belajar Membaca Mushaf Al-Qur'an Isyarat

Kelompok berkebutuhan khusus adalah penyandang disabilitas yang memiliki hak untuk memperoleh perhatian secara khusus terutama dalam fasilitas ibadah. Bagi penyandang disabilitas, menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Karena mereka menghadapi tantangan dalam menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, LPMQ atau Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an mengupayakan penyusunan pedoman membaca mushaf Al-Qur'an yang berstandarisasi menggunakan bahasa isyarat yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan PDSRW atau Tuli.¹⁸

Dalam penyusunan pedoman tersebut, LPMQ menggunakan beberapa pendekatan dengan menyesuaikan media komunikasi yang digunakan Tuli, yaitu verbal dengan oral, isyarat, dan komunikasi total.¹⁹ Pendekatan oral dilakukan dengan memfokuskan penggunaan lisan untuk menyampaikan informasi. Adapun pendekatan isyarat dalam pedoman ini didasarkan pada standar isyarat abjad arab yang melibatkan gerakan tangan, posisi, dan gerakan untuk mempresentasikan huruf hijaiyah yang tepat. Pendekatan isyarat dalam pedoman ini menerapkan dua metode, diantaranya metode tilawah dan metode kitabah.

¹⁷ Nazua Khoirunnisa, Niswah Qonita 'Aizaroh, dan Nisa'ul Qoni'ah, "Perkembangan Arabic Sign Language of The Al-Qur'an di Indonesia", *Ta'bir Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Ilmu Kebahasaaraban*, Vol. 1, No. 1, Juni-Desember, 2023, hlm.187-189.

¹⁸ LPMQ Kementerian Agama RI, *Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI, 2022), hlm. 1-6.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

Kemudian pendekatan komunikasi total digunakan sebagai penyempurna pada saat pembaca dan pendengar mengaplikasikan metode oral dan isyarat secara bersamaan.²⁰

d. Peluang dan Tantangan

Peluang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kesempatan. Peluang adalah kesempatan yang hadir di suatu peristiwa yang dapat berkembang untuk mewujudkan ide dan tujuan.²¹ Sedangkan tantangan ialah sesuatu yang dapat menarik semangat dan tekad untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah. Seseorang yang melakukan tantangan berarti mampu menghadapi risiko tanpa disertai rasa takut. Serta mampu mencapai keberhasilan dari peluang yang ada.²²

2. Penelitian Relevan

Penulis mengkaji beberapa referensi penelitian relevan, diantaranya:

Pertama, Tesis yang berjudul “Penerjemahan Al-Qur’an Ke Dalam Bahasa Isyarat Indonesia Untuk Tuli” karya Notonagoro Sabdo Gusti.²³ Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi. Adapun hasilnya ialah penyusunan standarisasi pedoman yang dilakukan oleh Kemenag, namun metode yang dipilih bukan dari salah satu lembaga yang telah presentasi pada sidang standarisasi pedoman bahasa isyarat

²⁰ *Ibid.*, hlm. 11-12.

²¹ Nur Asiska, “Peluang dan Tantangan *News On Youtube* di Media Kompas TV Riau”. *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi*, (Riau: UIN Suska Riau, 2022), hlm. 6.

²² Rizkika Yulika dan Atika, “Analisis Peluang dan Tantangan dalam Pemasaran Produk PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah Cabang Medan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No.1, Maret 2024.

²³ Notonagoro Sabdo Gusti, “Penerjemahan Al-Qur’an Ke Dalam Bahasa Isyarat Indonesia Untuk Tuli”, *Tesis Master of Arts*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). 2022.

Al-Qur'an tersebut. Melainkan Kemenag menampung semua metode untuk menjaga perselisihan. Kemudian kemenag menetapkan beberapa metode dalam pembacaan Al-Qur'an. Yakni dengan metode tilawah, metode kitabah, serta metode oral. Persamaan dengan yang akan dibahas pada tulisan ini adalah terkait pedoman metode yang dipakai dalam membaca Al-Qur'an untuk Tuli muslim oleh Kemenag. Namun dengan fokus kajiannya yang berbeda.

Kedua, Skripsi yang berjudul "Penerapan Literasi Al-Qur'an dengan Sistem Bahasa Isyarat pada Siswa Tunarungu (Studi Kasus SLB Negeri 1 Makassar)" karya Indra Hadhy Saputra L.²⁴ Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tafsir dan psikologis. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian tersebut terdapat dua metode yang digunakan pada metode literasi bahasa isyarat Al-Qur'an, yaitu metode isyarat dan kitabah. Pertemuan dilakukan satu kali dalam seminggu di setiap kelas sehingga memotivasi siswa agar meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Penelitian tersebut hampir sama seperti yang akan dibahas oleh penulis, yakni tentang penerapan metode membaca Al-Qur'an pada tunarungu dengan pendekatan penelitian dan fokus kajian yang berbeda.

Ketiga, skripsi yang berjudul "Mushaf Al-Qur'an Isyarat Kementerian Agama RI: Analisis Implementasi dan Dampaknya Terhadap Penggunaannya pada Penyandang Disabilitas Rungu Wicara di SLB Islam Qothrunnada Bantul" karya Muhammad Syafiq.²⁵ Penelitian tersebut

²⁴ Indra Hadhy Saputra L, "Penerapan Literasi Al-Qur'an dengan Sistem Bahasa Isyarat pada Siswa Tunarungu (Studi Kasus SLB Negeri 1 Makassar)", *Skripsi Sarjana Agama*, (Makassar: UIN Alauddin), 2024.

²⁵ Muhammad Syafiq, "Mushaf Al-Qur'an Isyarat Kementerian Agama RI: Analisis Implementasi dan Dampaknya Terhadap Penggunaannya pada Penyandang Disabilitas Rungu Wicara di SLB Islam Qothrunnada Bantul", *Skripsi Sarjana Agama*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).

menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan studi lapangan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam perolehan data. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan tulisan yang akan dikaji penulis, yakni mengenai implementasi Al-Qur'an Isyarat pada PDSRW. Dalam penelitian tersebut menghasilkan beberapa pembahasan, seperti dampak adanya MQI yang cukup baik bagi PDSRW dalam membacanya maupun pemahaman keagamaan di kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaannya terdapat pada tempat yang akan diteliti dan fokus kajian.

Keempat, Jurnal karya Ahmad Jamil dan Khoirun Nidhiom yang berjudul "Penerjemahan Mushaf Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa Isyarat Untuk Tunarungu".²⁶ Hasil penelitian yang diperoleh membahas mengenai upaya untuk mempermudah tunarungu dalam belajar membaca, menulis, maupun memahami Al-Qur'an dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa isyarat disertai faktor penghambat dan pendukung adanya transformasi penggunaan metode isyarat Arab ke metode isyarat Indonesia. Persamaan yang dibahas dengan penelitian tersebut terletak pada upaya yang dilakukan untuk mempermudah tunarungu dalam mempelajari Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yakni transformasi yang dialami tunarungu pada metode yang dipakai. Sedangkan tulisan ini fokus hanya pada metode yang telah ditetapkan oleh LPMQ.

Kelima, jurnal karya Milania dan M. Dahlan yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu".²⁷ Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data secara

²⁶ Ahmad Jamil dan Khoirun Nidhiom, "Penerjemahan Mushaf Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa Isyarat Untuk Tunarungu", *At-Tafsir: Journal of Indonesian Tafsir Studies*, Vol. 05, No. 1, Juni 2024.

²⁷ Milania dan M. Dahlan, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 15, No. 1, Mei 2021.

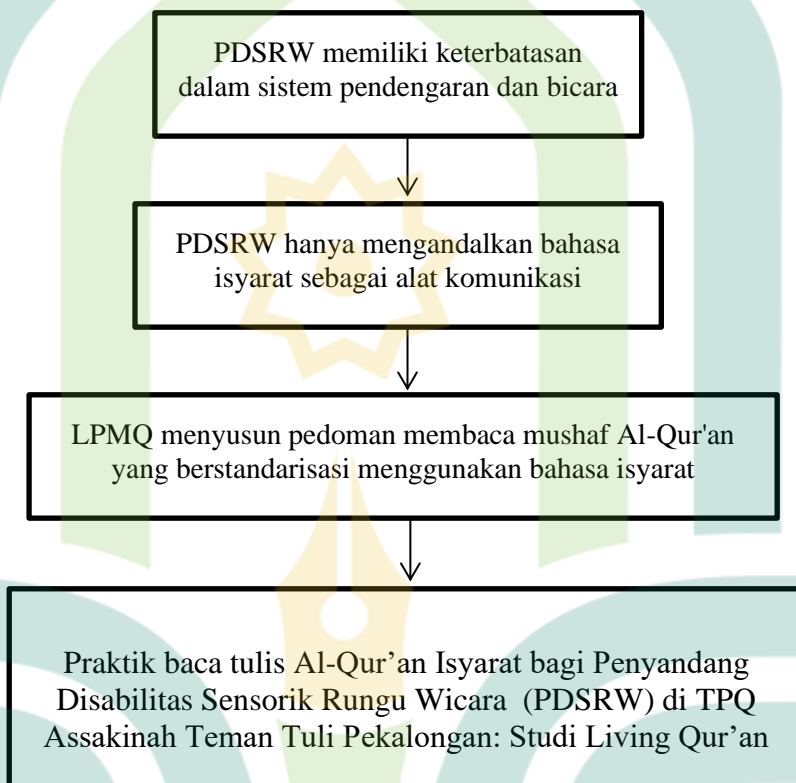
observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut menghasilkan penerapan suatu metode yang membuat anak tunarungu menjadi antusias dan tidak merasa jenuh ketika mempelajari Al-Qur'an, yakni dengan metode *bismillah*. Metode ini menerapkan bahasa isyarat dan gambar-gambar yang menarik. Sehingga mereka dapat belajar Al-Qur'an dengan rasa bahagia. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam tujuannya, yakni untuk mengetahui apa saja peluang dan tantangan diterapkannya metode dalam mengenal dan mempelajari Al-Qur'an. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dengan tulisan ini yaitu metode yang diterapkan.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya Al-Qur'an Isyarat menunjukkan relevansi untuk dijadikan objek penelitian yang secara umum membahas tentang berbagai upaya untuk menerapkan media, metode, dan strategi mempelajari Al-Qur'an dalam meningkatkan aksesibilitas Tuli. Adapun yang menjadikan pembeda dengan yang akan dibahas oleh penulis ialah pada pengimplementasiannya serta peluang dan tantangan adanya penerapan metode yang telah distandarisasi oleh LPMQ, yaitu mengacu pada Mushaf Al-Qur'an Isyarat. Selain itu, tempat yang diteliti oleh penulis terdapat di daerah Kota Pekalongan. Sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan mengenai Al-Qur'an Isyarat yang khusus digunakan untuk Tuli.

3. Kerangka Berpikir

Penelitian yang berjudul "PRAKTIK BACA TULIS AL-QUR'AN ISYARAT BAGI PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK RUNGU WICARA (PDSRW) DI TPQ ASSAKINAH TEMAN TULI PEKALONGAN: STUDI LIVING QUR'AN", terdapat PDSRW yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran dan bicara yang disebabkan hilangnya fungsi organ pendengaran. Dengan keterbatasan tersebut menjadikan PDSRW kesulitan dalam menerima dan memahami apa yang diajarkan karena

minimnya bahasa yang dimiliki. Mereka mengandalkan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi. Oleh karenanya, LPMQ mempermudah PDSRW dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan menyusun pedoman membaca mushaf Al-Qur'an yang berstandarisasi menggunakan bahasa isyarat agar mereka terpenuhi kebutuhan sebagai muslim. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penulis mengetahui bagaimana bentuk praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat bagi PDSRW serta peluang dan tantangannya di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) untuk menggabungkan data dan informasi secara langsung yang dialami oleh subjek penelitian. Yakni melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak yang tepat, dan dokumentasi data yang diperoleh.²⁸ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, yakni menafsirkan serta mendeskripsikan fenomena atau kondisi yang ada secara akurat dan sistematis. Penelitian kualitatif yang diolah menjadi kalimat deskriptif untuk memahami fenomena yang dialami oleh individu seperti perilaku atau tindakan yang diamati.²⁹

2. Setting Penelitian/Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini terdapat di TPQ Assakinah Teman Tuli yang beralamatkan di Kampus Batik Asti Pesindon Gg. 3 No. 7, Kelurahan Bendan Kergon, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini dengan mewawancarai secara langsung kepada Ustadz Nashrulloh selaku Kepala TPQ, Ustadzah Amel, dan Ustadzah Lia selaku pengajar yang paham bagaimana praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat serta dapat berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, salah satu santri kelas besar yang cukup mampu berkomunikasi dengan orang dengar dan sudah menguasai baca tulis Al-Qur'an

²⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 56.

²⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 34.

Isyarat dasar serta wali santri TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan.

b. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan untuk mendapatkan informasi lain mengenai penelitian yang dilakukan seperti buku-buku, tesis, skripsi terdahulu, jurnal, maupun artikel tentang disabilitas khususnya Tuli serta pedoman membaca mushaf Al-Qur'an yang berstandarisasi menggunakan bahasa isyarat. Data sekunder bisa berupa tinjauan pustaka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁰

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan melakukan pendekatan pada objek penelitian.³¹ Pada proses observasi ini untuk mewawancarai pihak yang terlibat di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan serta pengamatan terhadap objek dengan cara memperhatikan bagaimana praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat bagi PDSRW di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan sejauh ini, serta mengamati peluang dan tantangan yang dihadapi.

b. Wawancara

Dalam proses wawancara ini, penulis mengumpulkan data informasi dengan menanyakan kepada narasumber mengenai praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat serta peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pengajar, santri, maupun wali santri TPQ

³⁰ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 178.

³¹ Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).

Assakinah Teman Tuli Pekalongan dalam proses pelaksanaannya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menganalisis data melalui gambar, tulisan, atau lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Pada penelitian kali ini penulis akan melakukan dokumentasi berupa foto, video, ataupun audio ketika observasi dan wawancara. Serta melampirkan beberapa foto dokumentasi praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat bagi PDSRW di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis dari Miles dan Huberman, antara lain:³²

a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses awal yang dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data dengan tahap pemilihan data yang relevan, penyederhanaan dan penyusunan secara sistematis serta meringkas data supaya lebih mudah pada proses penyajian data.

b. Penyajian data

Setelah proses reduksi data, penulis melakukan penyajian data dengan penyusunan data yang telah diperoleh kemudian dibentuk menjadi uraian yang singkat dan sesuai dengan bagannya.

c. Penarikan kesimpulan

Pada proses ketiga ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana data yang sudah disusun dan dikumpulkan secara rinci kemudian dibuat kesimpulan data yang telah diverifikasi setiap ada perkembangan data penelitian.

³² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 84-87.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

Bab Pertama, Pendahuluan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teori. Memaparkan tentang definisi dan penjelasan rinci mengenai pengertian PDSRW, pedoman belajar membaca Mushaf Al-Qur'an Isyarat, Living Qur'an, serta peluang dan tantangan.

Bab Ketiga, Gambaran Umum. Meliputi profil TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan dan pemaparan hasil pengamatan terkait praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan.

Bab Keempat, Analisis Penelitian. Memaparkan hasil penelitian terkait praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan.

Bab Kelima, Penutup. Mencakup kesimpulan, saran, serta berbagai lampiran yang ditambahkan oleh penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat bagi PDSRW di TPQ Assakinah Teman Tuli Pekalongan merupakan bentuk praktik Living Qur'an. Yakni Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks yang ditafsirkan secara konseptual, namun juga dihadirkan dan direspon ke dalam kehidupan sosial. Dalam praktiknya berpegang pada buku pedoman membaca Mushaf Al-Qur'an bagi PDSRW dan Kitab *Fashoohati*. Pedoman tersebut menjadi acuan santri Tuli untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawah. Sedangkan kitab *Fashoohati* digunakan untuk media latihan membaca dan menulis. Dalam penulisan kitab *Fashoohati* menggunakan khat naskhi.
2. Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh TPQ Assakinah tidak berbeda jauh dengan lembaga lain yang juga menaungi santri Tuli. Namun tetap memiliki peluang dan tantangan yang mendominasi dibanding dengan yang lainnya. Dalam peluang terdapat santri Tuli yang terbiasa bahasa isyarat dan memiliki dasar Al-Qur'an, pemilihan metode tilawah serta media yang tepat, dukungan dari Kemenag RI dan Badko Kota Pekalongan, dan lain sebagainya. Adapun tantangannya berupa perbedaan kemampuan antar santri Tuli murni dan Tuli *plus*, pengajar yang mampu berbahasa isyarat hanya separuhnya saja, kurangnya dukungan dari lembaga terkait dan pemerintah kota, tidak adanya pelatihan Al-Qur'an Isyarat khusus untuk pengajar TPQ Tuli di daerah Kota Pekalongan, dan lain sebagainya.

B. Saran

Setelah penelitian ini dilakukan dan berlandaskan penafsiran dari QS. Luqman ayat 13 dan QS. Al-Alaq ayat 1-5, penulis menyadari bahwa ada beberapa kekurangan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, penulis menyusun beberapa saran berdasarkan hasil pengamatan dan temuan selama di lapangan, yakni:

1. Untuk lembaga terkait dan pemerintah agar mengadakan pelatihan baca tulis Al-Qur'an Isyarat. Khususnya bagi guru yang mengajar Al-Qur'an kepada santri Tuli/PDSRW. Pelatihan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi secara tepat dan sejalan.
2. Untuk Kemenag RI dan lembaga terkait agar dapat membuat tafsir Al-Qur'an Isyarat atau *ngaji* tafsir khusus untuk Tuli. Tafsir ini bertujuan untuk membantu Tuli dalam mempelajari tafsir sesuai dengan pemahaman mereka.
3. Untuk konten kreator agar dapat membuat video tentang cara membaca Al-Qur'an Isyarat sesuai dengan pedoman membaca Mushaf Al-Qur'an bagi PDSRW. Selain itu juga membantu memviralkan untuk disosialisasikan kepada publik.
4. Untuk PTKIN dan PTKIS agar memberikan perhatian terhadap pengembangan Al-Qur'an Isyarat. PTKI dapat memasukkan mata kuliah tentang Al-Qur'an Isyarat ke dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami tentang Al-Qur'an Isyarat dan cara membacanya.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang praktik baca tulis Al-Qur'an Isyarat di berbagai lembaga. Selain itu juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dan menambahkan narasumber agar hasil yang diperoleh menjadi lebih lengkap.